

Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila pada Generasi Milenial untuk Menumpas Gerakan Intoleransi Menuju Indonesia Maju

Yeyen Sormin¹, Dinie Anggraeni Dewi²

^{1,2} Universitas Pendidikan Indonesia

e-mail: yeyensormin@upi.edu¹, dinieanggraenidewi@upi.edu²

Abstrak

Dalam menjadikan generasi milenial yang berkarakter diperlukan implementasi dari nilai – nilai pancasila supaya remaja zaman milenial sekarang akan lebih mudah mengetahui ciri khas bangsa serta dapat membentuk jiwa berkarakter yang didasari oleh pancasila demi kemajuan bangsa dan juga negara. Pancasila akan dijadikan sebagai media pemersatu bagi Indonesia juga sebagai sumber nilai – nilai didalam kehidupan sehari – hari masyarakat. Bukan hal itu saja, nilai – nilai yang terkandung dalam pancasila dapat dijadikan sebagai pembentuk kepribadian dan karakter seorang individu serta pemahaman yang bernilai tinggi dalam kehidupan sosial. Pada kemajuan ini remaja telah memiliki tingkat kepintaran yang dapat memahami dan mempelajari suatu hal dengan cepat serta mudah karena didorong juga oleh akses informasi yang mudah melalui internet. Remaja saat ini dapat mencari sesuatu yang baru dimana mengharuskan adanya kecerdasan yang meningkat. Pengaruh dari revolusi 4.0 bisa menjadikan remaja naik ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satunya adanya hacker yang dilakukan oleh para remaja untuk melakukan penyadapan terhadap pihak bank serta dapat menipu orang lain.

Kata Kunci: Nilai–nilai Pancasila, Generasi, Karakter.

Abstract

In making the millennial generation with character, it is necessary to implement Pancasila values so that today's millennial youth will more easily know the characteristics of the nation and can form a character based on Pancasila for the progress of the nation and the country. .Pancasila will be used as a unifying medium for Indonesia as well as a source of values in people's daily lives. Not only that, the values contained in Pancasila can be used as forming the personality and character of an individual and understanding of high value in social life. In this progress, teenagers have a level of intelligence that can understand and learn things quickly and easily because they are also driven by easy access to information via the internet. .Today's teenagers can look for something new which requires increased intelligence. The influence of the 4.0 revolution can make teenagers rise to a higher level. One of them is the existence of hackers carried out by teenagers to wiretap the bank and can deceive other people.

Keywords: Pancasila values, Millennial, Character.

PENDAHULUAN

Sejak Indonesia merdeka, pembinaan kepribadian bangsa menjadi agenda penting. Kemudian, dalam pengembangan karakter setiap remaja bangsa merencanakan untuk sebagai tujuan paling utama di pendidikan. UU No. Pasal 3 Tahun 1950 mengenai inti dari Pendidikan Sekolah menyatakan: Pendidikan dan juga pembinaan memiliki tujuan sebagai untuk melatih orang-orang yang kompeten serta masyarakat yang menjunjung tinggi demokratis dan juga memiliki jiwa tanggung jawab terhadap kenyamanan masyarakat, juga NKRI 4 menekankan: Hal yang mendasar pada prinsip-prinsip Pancasila, Undang-Undang Dasar NKRI serta budaya nasional. Kegiatan pendidikan nasional pada masa awal kemerdekaan bertujuan untuk memantapkan nilai nasionalisme dan jati diri bangsa serta

meletakkan kepada landasan ideologis yang mengacu terhadap kehidupan berbangsa dan bernegara. Usaha untuk meningkatkan rasa semangat nasionalisme pada saat itu begitu besar sebagai tahap kedua pertumbuhan nasionalis di Indonesia (Maftuh, 2008:135).

Kemajuan zaman khususnya pada teknologi yang kini telah menyebar dengan cepat, saat ini semua orang berusaha dalam berkarya untuk menciptakan hal yang baru dan berguna dalam mencapai tujuan yang maksimal juga untuk memudahkan kegiatan sehari-hari, hal ini adalah pengaruh positif dari adanya perkembangan zaman. Sebagai ciptaan yang memiliki akal pikiran terkadang manusia seringkali melupakan hal yang lain. Perkembangan teknologi berdampak kepada komunikasi sosial antar individu yang kian semakin menurun. Terutama pada interaksi yang dilakukan tatap muka langsung. Adanya kemajuan teknologi setiap individu akan sering berkomunikasi dengan secara online. Kegiatan ini akan menghasilkan hubungan kekerabatan semakin pudar.

Dalam menjadikan generasi milenial yang berkarakter diperlukan implementasi dari nilai – nilai Pancasila supaya remaja zaman milenial sekarang akan lebih mudah mengetahui ciri khas bangsa serta dapat membentuk jiwa berkarakter yang didasari oleh Pancasila demi kemajuan bangsa dan juga negara. Pancasila akan dijadikan sebagai media pemersatu bagi Indonesia juga sebagai sumber nilai – nilai didalam kehidupan sehari – hari masyarakat (Shofa, 2016). Bukan hal itu saja, pembentuk kepribadian dan sikap seorang individu serta pemahaman yang bernilai tinggi dalam kehidupan sosial. (Rulyansah et al., 2018). Kini telah terjadi banyak hal menjadikan teknologi sebagai alat yang utama dalam kegiatan kehidupan. Masuknya pengaruh budaya asing juga mempengaruhi teknologi, remaja Indonesia saat ini sangat cepat menyerap informasi dalam kemajuan zaman. Maka dari itu diperlukan adanya upaya dalam menumbuhkan sikap yang berlandaskan kepada nilai – nilai Pancasila sejak kecil. Faktor dari keluarga dan sekolah juga harus bisa dijadikan sebagai pendorong dalam menanamkan sikap Pancasila seperti hal kecilnya yaitu tolong menolong. Karena dengan dibiasakannya hal tersebut akan berpengaruh terhadap diri anak.

Jika hal seperti ini dibiasakan anak akan semakin mengembangkan karakter positif yang berlandaskan pada Pancasila dan juga lingkungan sekitar anak. Terdapat pengaruh negatif dari adanya suatu perubahan yang besar dan mendasar juga dipengaruhi oleh aspek – aspek lain di setiap kehidupan masyarakat. Revolusi terbesar yang terjadi di dalam sejarah kehidupan manusia yaitu revolusi industri. Sekian lama melalui sejarah yang sangat panjang di berbagai pasca industri. Dalam mengatur kehidupan revolusi industri diintegrasikan sebagaimana teknologi cyber dan juga teknologi otomatisasi. Pengaruh dari adanya revolusi ini yaitu penerapan yang tidak menggunakan tenaga dari manusia dikarenakan sudah tergantikan oleh teknologi yang canggih. Perubahan ini cukup luas sehingga dianggap mampu membuat Indonesia memiliki teknologi industri yang canggih dan lebih modern. Dengan diadakannya transfer teknologi yang berasal perusahaan yang lebih modern serta dapat langsung berhubungan investasi dengan bangsa Indonesia juga mampu dalam memproduksi barang yang lebih banyak (Development & Security, 2020).

Sangat besar perubahan dianggap mampu membuat industri Indonesia memiliki teknologi yang lebih maju dengan mentransfer teknologi dari perusahaan teknologi tinggi Langsung adalah Indonesia, dan industri Diinvestasikan dalam perusahaan Keterampilan Indonesia ke dan kemudian dapat menghasilkan lebih banyak komoditas daripada (HR, 2019). Revolusi Keberadaan, Revolusi Industri, 4.0, otomatis pengaruh, hidup melawan pola, generasi pemuda / pemuda yang orang tidak luput, serta Revolusi Industri dan Industri 4.0 Karakter, Moralitas, Etika dapat mempengaruhi hubungan antar manusia. Berikut ini adalah dampak negatif pertama. Artinya, anak laki-laki. Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency) adalah perbuatan di mana dilanggar dalam peraturan yang telah dibuat di masyarakat. Umur Peralihan antara remaja atau dewasa. Masa remaja seringkali dikenal dengan sebutan periode penindasan, masa remaja pergolakan emosi yang berbeda, penarikan diri dari keluarga, rumah, sekolah, rumah Menunjukkan banyak masalah dalam lingkungan.

Pada kemajuan ini remaja telah memiliki tingkat kepintaran yang dapat memahami dan mempelajari suatu hal dengan cepat serta mudah karena didorong juga oleh akses informasi yang mudah melalui internet. Remaja saat ini dapat mencari sesuatu yang baru

dimana mengharuskan adanya kecerdasan yang meningkat. Pengaruh dari revolusi 4.0 bisa menjadikan remaja naik ke tingkat yang lebih tinggi. Salah satunya adanya hacker yang dilakukan oleh para remaja untuk melakukan penyadapan terhadap pihak bank serta dapat menipu orang lain (Franciska, 2019)

Presiden Indonesia pertama oleh Ir. Soekarno menyampaikan rasa pejuang *country and character building* terhadap dunia pendidikan (Riant Nugroho, 2008:16). Pada masa kolonial pendidikan terlalu intelektualistis sehingga diganti menjadi pendidikan yang mampu menghadirkan kepribadian, keberanian, kepercayaan terhadap agama, inisiatif dan juga semangat nasionalisme (Djumhur&Danasuparta, 1975: 217). Setelah proklamasi Indonesia, terdapat menteri pendidikan yang pertama kali yaitu Ki Hajar Dewantara mengusulkan instruksi umum yang berisikan agar tidak lagi menerapkan pendidikan kolonial. Seruan nya dikatakan bahwa instruksi pendidikan haruslah menjadikan semangat kebangsaan serta semangat patriotisme terbentuk dengan selaras. Para master membarui sistem pedagogi kolonial menggunakan pedagogi buat membentuk jiwa pejuang kebangsaan (Sjamsuddin dkk.,1993:13; Departemen Nasional Pendidikan, 1996: 75). Seruan generik yang disampaikan kepada seluruh ketua sekolah dan juga master dalam membentuk: 1) Menaikkan Sang Merah Putih setiap hari pada lapangan sekolah; 2) Melantunkan lagu yang dimiliki Indonesia yaitu Indonesia Raya; 3) Menurunkan bendera jepang serta tidak lagi mempelajari bahasa jepang 4) Tidak melakukan upacara yang hanya asal dilakukan menurut bencana tentara dari Jepang; 5) Menyemangati kebebasan seluruh murid. Dalam pemerintahan Orde Lama dilakukan adanya pembeaharuan terhadap pendidikan yang merujuk terhadap tabiat atau sering disebut dengan pendidikan karakter. Dalam pendidikan karakter mencakup beberapa hal yaitu: a) Pembatasan terhadap penyampaian bahan pelajaran sehingga pengetahuan yang akan siap digunakan dengan efektif; b) Mengusahakan ke arah yang lebih individualisasi dan juga keaktifan dari para siswa; c) Mentiadakan interaksi kelas yang kaku; d) Menugaskan siswa untuk saling bekerja sama antara satu dengan yang lainnya; Dalam penerapan di awal pendidikan kemerdekaan masih berlandaskan kepada pancasila karena dalam penerapan falsafah negara pancasila yang menjadi kendati dalam menentukan sebuah kemajuan negara dalam setiap pelajaran siswa di sekolah (Somarsono Moestoko, 1986: 145).

Pendidikan dengan sebutan kurikulum “Rencana Pelajaran pada tahun 1947” atau sering dikenal dengan *leer plan* (bahasa Belanda) memiliki arti pelajaran yang terdapat rencana (Gunawan, 1986: 48). Rencana pelajaran tahun 1947 sangat bersifat politis dimana pembelajaran yang tidak hanya negara belanda. Pembuatan RPP 1947 sangat minim dan memuat yakni daftar mata pelajaran dan waktu pelajaran (Sanjaya, 2007:8). RPP mengutamakan pendidikan yang mengutamakan kepribadian, kesadaran kewarganegaraan, dan kehidupan sosial di atas pendidikan intelektual sebagai antitesis dari pendidikan yang mengarah pada sistem yang padat. Melihat sejarah negara, kita bisa melihatnya jauh sebelum kemerdekaan para pemimpin negara, pelopor pendidikan karakter Indonesia. Ki Hajar Dewantara sangat memikirkan pendidikan karakter.

Mengasah akal itu sangat optimal dilakukan untuk meningkatkan kepribadian dari seorang anak yang lebih tangguh dan dewasa dalam setiap permasalahan yang dihadapinya. (Dewantara, 1977: 24). Menurut penyampaian Ki Hadjar, “Pendidikan merupakan tindakan yang dilakukan dalam kepribadian anak (kekuatan batin), pertumbuhan fisik dan pikiran (kecerdasan). Tidak dapat dipisahkan setiap bagiannya (Kemdiknas,2010:1).

Pendidikan Pancasila mestinya diajarkan kembali, salah satunya kepada masyarakat umum yang belum mengetahui mengenai pancasila. Kebanyakan orang belum bisa menerapkan nilai-nilai luhur yang terkandung dalam Pancasila dalam setiap kehidupan mereka dikarenakan menyatu dengan budaya yang sudah lebih modern. Semangat sosial dikatakan dapat saling berdekatan memudar dan digantikan oleh teknologi baru yang lebih tertarik untuk hidup (Yudistira, 2016). Ideologi pancasila yang kuat dan setiap kegiatan dalam kehidupan masyarakat berpedoman pada Pancasila, apalagi melibatkan individu yang berbeda keyakinan, suku, maupun ras (Bhagaskoro, Utungga Pasopati, & Syarifuddin, 2019). Oleh karena hal tersebut, kedudukan Pancasila dapat dijadikan sebagai alat untuk

mempersatukan sumber nilai dari bangsa Indonesia di dalam kehidupan masyarakat. (Shofa, 2016). Bukan hanya itu saja tetapi Pancasila dapat menjadi awal baik serta buruk, baik dan jahat, sikap, perilaku, moral serta norma serta standar perilaku bangsa Indonesia. Pancasila yang berkembang dalam konteks dunia penuh dengan konflik ideologi yang sengit (Fathorrahman, 2018). Disaat situasi negara juga keamanan sedang bergejolak, serta merosotnya budaya indonesia akibat kehadiran koloni asing. Hingga masa pemesanan dipisah di Indonesia. Masa Orde Lama pertama yang dipimpin oleh Presiden Sukarno, terdiri dari tiga periode: 1945 hingga 1950, 1950 hingga 1959, dan 1959 hingga 1965. Munculnya masa setelah orde lama yaitu orde baru yang dipimpin oleh Suharto. Terakhir, adanya masa reformasi yang di mana aturan-aturan yang tidak sepaham dengan Indonesia ditata ulang.

Manusia dalam kehidupan disebut sebagai makhluk sosial di dalam kehidupan individu yang belum mampu untuk hidup sendiri. Adam adalah manusia pertama yang diciptakan serta selanjutnya diciptakannya hawa sebagai pendamping hidup adam. Pada dasarnya manusia memerlukan interaksi sosial dalam menjalani kehidupannya. Di setiap urusan kegiatan, bekerja sendiri dapat dilakukan tetapi hanya saja setiap diri seseorang akan merasakan yang namanya kesepian tidak ada yang membantu juga menolong nya maka dari itu diperlukannya kebersamaan. Indonesia memiliki semboyan dari lambang negara yaitu "Bhinneka Tunggal Ika" yang memiliki makna berbedabeda namun tetap satu jua. Adanya keragaman dalam masyarakat membentuk bangsa Indonesia. Pasal 29 ayat (2) UUD 1945 dan Pasal 22 ayat (2) UU Hak Asasi Manusia mengatur agar negara menganut agamanya masing-masing dalam setiap masyarakat dan menjamin kebebasan dalam melaksanakan ibadah berdasarkan keyakinan agama.

Pasal 31 (3) (2002: 24) UUD 1945 memiliki (perubahan) sebagai berikut: Pasal 31 (5) menyatakan bahwa: Kemajuan peradaban dan kepentingan umat manusia. Ketika Undang-Undang Dasar Pendidikan di bentuk pada 1945 adalah UU No. 20 Tahun 2003. Pasal 3 (2002) yang menyatakan: Dan sekali lagi, jadilah warga negara yang taat, mandiri dan demokratis dan dipenuhi tanggung jawab Anda. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia, Pasal 20, Pasal 1 (2003):

1. Pendidikan adalah upaya sistematis oleh peserta didik untuk menerapkan suasana dan proses pembelajaran yang kreatif. Mengembangkan pengetahuan spiritual, pengendalian terhadap diri, kepribadian, jiwa, kecerdasan, dan integritas yang dibutuhkan oleh negara, dan potensi kepribadian dan kemampuan.
2. Pancasila dan Pendidikan Nasional berdasarkan UUD NKRI Tahun 1945 bergerak terhadap nilai-nilai budaya dan juga agama.

Tuntutan perubahan zaman membawa dampak besar bagi para penerus Indonesia. Undang-undang di atas mengacu pada integrasi nilai-nilai agama ke dalam pembelajaran. Tatanan konstitusi dapat membuktikan bahwa tujuan pendidikan di Indonesia bukan hanya pengembangan potensi dan pendidikan, tetapi juga pendidikan manusia yang berorientasi pada agama. Namun pada kenyataannya, di sekolah-sekolah dewasa ini yang menekankan pada pengembangan konsep, rumus dan teori, mata pelajaran dan pelajaran cenderung didominasi oleh bidang ilmu umum, tetapi pendidikan agama diabaikan dan pendidikan Indonesia bersifat sekuler. Apa gunanya menjadi intelektual tetapi tidak bermoral? Oleh karena itu, jelas bahwa peran nilai-nilai agama sangat penting dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah. (Rahman, A., & Madiung, 2017).

Indonesia merupakan negara yang kaya akan budaya karena terdiri dari banyak suku. Tetapi kebanyakan orang Indonesia telah memiliki tujuan yang sama. Dalam mencapai kemakmuran dan kesejahteraan bersama agar perbedaan etnis tidak memecah belah kita sebagai negara yang memiliki budaya, sumber daya alam, dan sumber daya manusia, Indonesia sendiri harus juga menjunjung tinggi karakter bangsa sendiri. Identitas dari negara juga merupakan ciri khas dari negara yang bisa menjadi pembeda dengan negara lain. Dari identitas ini kita bisa membedakan antar negara.

Dikhawatirkan jika Indonesia tidak memiliki identitas? Yang akan terjadi adalah banyak negara lain yang ingin menaklukkan Indonesia. Mari kita kembali ke zaman penjajahan, karena nusantara tidak bersatu dan memiliki tujuan kelompok daripada tujuan bersama.

Akibatnya, Indonesia menjadi tujuan negara-negara kolonial. Dan kini Indonesia sudah memiliki identitas yang diakui oleh negara berdaulat di dunia. Nama negara kita adalah Indonesia, bendera kita merah putih, lagu kebangsaan kita adalah Indonesia Raya, ideologi negara kita adalah Pancasila dan beberapa identitas lain yang unik untuk negara kita.

METODE PENELITIAN

Metode survei adalah metode ilmiah untuk memperoleh data untuk mencapai tujuan (Anwar Hidayat, 2017). Metode yang diterapkan yaitu metode studi kepustakaan yang dimana teknik perolehan informasi dilakukan melalui cara menelaah catatan, jurnal, literatur dan buku berkaitan dengan permasalahan didalam masalah yang diangkat (Mirzaqon, 2018). Informasi yang ingin didapatkan melalui berbagai sumber demi untuk memperkuat sumber teori masalah. Tema dari jurnal ini adalah Menginternalisasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Generasi Milenial Untuk Menumpas Gerakan Intoleransi Menuju Indonesia Maju. Subyeknya yaitu generasi milenial yang merupakan masyarakat umum. Data dalam penulisan jurnal ini menggunakan jenis data sekunder yang didapatkan dari berbagai sumber demi mendukung pengamatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

Milenial atau disebut dengan Generasi Y (Teori dari William Strauss dan Neil Howe), saat ini seseorang yang telah berusia 18 hingga 36 tahun termasuk kedalam generasi usia kerja. Penerus memegang peranan penting dengan mengoptimalkan kelangsungan hidup suatu bangsa dan negara. Keunggulan dari penerus generasi ini adalah mereka sangat kreatif, percaya diri dan terhubung satu sama lain. Namun hidup di zaman serba modern, generasi ini lebih menginginkan sesuatu yang langsung rentan. Ini adalah poin penting bagi negara kita dan masa depan negara kita. Terlepas dari kemajuan perkembangan teknologi, ternyata anak-anak negara tidak bisa didekati.

Keharusan dan juga aktivitas yang semakin pesat menuntut generasi muda supaya tidak terlepas dari kemajuan teknologi. Adanya alat canggih bernama "mobile" mengungkap banyak hal. Hampir semua anak muda memiliki handphone, namun handphone masih digunakan untuk bermain game online yang sedang tren, yaitu Mobile Legends. Mengakibatkan, mereka harus lebih fokus pada game seluler daripada pertemuan keluarga dan obrolan komunitas. Hal ini menyebabkan kurangnya sikap pribadi dan pertimbangan terhadap lingkungan. Anda memiliki kebebasan untuk menggunakan alat canggih untuk menemukan dan juga menyerap informasi dengan segera. Tak hanya itu, informasi yang didapat membuat para milenial merasa paling benar. Mereka tanpa sadar menjadi malas ketika mencari kebenaran informasi.

Di bawah ini adalah perilaku Milenial yang tidak sesuai dengan nilai Pancasila.

1. Dalam perintah pertama dibaca sebagai "Tuhan Yang Mahakuasa ". Masih banyak milenial di adzan, dan masih sibuk dengan alat-alat yang ada di tangan mereka.
2. Dalam pelajaran kedua dari adalah "keadilan dan kemanusiaan yang beradab"
Jika adalah banyak generasi dari milenial, di mana sering berkumpul, terlibat. Masih membiasakan sikap yang individualistis remaja muda yang juga mudah terpengaruh oleh pesan bukan kebenaran oleh gimmick, Mereka hanya menyalahkan tanpa mengetahui kebenarannya.
3. Dalam perintah yang ketiga adalah "Persatuan Indonesia". Pertengahan tahun 2019 Kerusuhan Mahasiswa di Papua dan juga Malang menuntut terhadap papua merdeka. Seharusnya bisa bekerja, dan memberontak di daerah yang bukan milik mereka, dan pergi ke pemerintah.
4. Pelajaran keempat menyatakan "kebijaksanaan dalam pertimbangan representatif popularitas yang dipandu oleh kebijaksanaan". Tidak ada rasa hormat antara rekan dalam diskusi tidak berpartisipasi dalam undangan dari organisasi dan tidak berpartisipasi dalam keterlibatan komunitas dan
5. Dalam perintah yang kelima adalah Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia".

Bantuan Sosial, dan dalam kelompok memilih dari sebagai teman. Kemudian merasa gotong royong, gotong royong, tolak, pelanggaran peraturan lalu lintas, kelompok yang merusak fasilitas umum, juga membuang sampah sembarangan, ceroboh, dan tidak akan mau lagi bekerja dengan yang dilakukan.

Indonesia adalah negara hukum yang berupa Pancasila yang menjadi perekat yang menghubungkan persatuan sebuah bangsa. Pancasila bukan hanya sebagai landasan ideologi, bahkan juga memiliki kepribadian yang memegang peranan penting, terutama di kalangan anak muda. Pemuda berperan penting dalam menjaga dari keutuhan sebuah Pancasila. Oleh karena itu, diperlukan pemahaman tentang nilai-nilai luhur Pancasila. Yang dimaksud dengan Nilai-nilai Pancasila adalah:

1. Sila pertama yaitu "Tuhan yang maha esa" terlebih dahulu. Nilai yang dikandung ialah:
 - a. Mmpercayakan adanya Tuhan.
 - b. Menghormati antar beda agama.
 - c. Memiliki jiwa Toleransi antar umat agama lain.
 - d. Tidak memaksakan pendapat.
 - e. Tidak menertawakan atau menjelekan keyakinan orang lain.
2. Sila kedua yaitu "Kemanusiaan yang adil dan beradab" memiliki nilai-nilai sebagai berikut:
 - a. Setiap orang memiliki hak yang sama baik dalam agama, hukum, dan masyarakat.
 - b. Memiliki sikap toleransi serta semangat gotong royong yang tinggi.
 - c. Menanamkan sikap kemanusiaan di kehiduoan berbangsa dan bernegara.
 - d. Saling bisa menerima masukan satu sama lain.
3. Sila ketiga adalah "Persatuan Indonesia" memiliki beberapa nilai dalam kehidupan kita sehari-hari. Artinya, penggunaan bahasa persatuan Indonesia antara wilayah:
 - a. Menjunjung tinggi nama negara Indonesia.
 - b. Mencintai bangsa Indonesia.
 - c. Menjadikan paling utama persatuan dan kesatuan di atas segala kepentingan pribadi.
 - d. Memiliki jiwa semangat patriotisme.
4. Sila Keempat dinyatakan bahwa "Demokrasi yang berpedoman pada hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan" yang memiliki nilai-nilai khususnya yakni:
 - a. Menjadi pemimpin sebuah negara Indonesia harus yang bijaksana dan adil.
 - b. Menjadikan yang paling utama adalah keluarga.
 - c. Rakyat menjadi kedaulatan pertama bagi negara.
 - d. Kebijaksanaan dalam menemukan solusi. Menjadikan musyawarah sebagai sebuah keputusan bersama dalam sebuah rapat.
 - e. Tidak memaksakan kehendak orang lain.
5. Sila terakhir Pancasila yaitu "Keadilan sosial bagi seluruh rakyat Indonesia" yang didalamnya menganuut nilai-nilai sebagai berikut:
 - a. Memiliki perilaku adil yang harus diterapkan dalam bidang ekonomi, politik dan masyarakat. Kewajiban dan juga hak seseorang wajib untuk dihormati.
 - b. Mewujudkan keadilan sosial untuk seluruh rakyat Indonesia.
 - c. Memiliki tujuan dari masyarakat Indonesia yang selalu bersikap adil dan makmur.
 - d. Mendukung kemajuan serta pembangunan bangsa Indonesia dengan ikut berpartisipasi.

Pancasila sebagai dasar negara mengandung arti bahwa nilai-nilai yang terkandung dalam Pancasila merupakan dasar atau pedoman bangsa Indonesia. adai dalam nilai-nilai pancasila pada dasarnya terdapat nilai-nilai filosofis yang dijadikan sebagai peraturan dan landasan norma-norma yang berlaku di Indonesia. pada dasarnya nilai-nilai inti dari Pancasila itu bersifat normatif dan juga abstrak serta dapat dijadikan dasar dalam kegiatan pemerintahan. Pancasila dikatakan dasar sebuah negara mengandung arti bahwa Pancasila akan dijadikan pedoman dalam pelaksanaan semua norma hukum dan penyelenggaraan negara. Agar implementasi nilai pancasila dapat

dilaksanakan, pendidikan pancasila pada semua sekolah. Hal ini bertujuan untuk menciptakan generasi muda yang berjiwa moral dan kritis dalam kehidupan bermasyarakat (Sormin et al., 2021).

Agar berhasil membentuk akhlak yang baik. Pendidikan Pancasila berperan penting dalam membangun jiwa nasionalis dan moral, karena nilai-nilai Pancasila sangat dalam dan menjadi pedoman bagi seluruh masyarakat Indonesia. Selain itu, Pancasila menjadi acuan bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi di Indonesia. Tentunya dalam penyebaran iptek ke Indonesia masih mengandung nilai-nilai budaya Barat atau nilai-nilai produsen iptek, dan mungkin saja mengandung nilai-nilai yang tidak sesuai/tidak sesuai dengan nilai-nilai budaya Indonesia. Untuk itu Pancasila diperlukan sebagai acuan agar nilai-nilai yang tidak sesuai dengan Pancasila dibuang dan negara Indonesia tidak terpengaruh serta tetap mempertahankan milik atau identitasnya sebagai negara Indonesia (Sinta Romadhon, 2020). Tak hanya itu, Untuk membekali diri semaksimal mungkin dalam menguasai teknologi modern terutama teknologi digital, ada beberapa hal yang harus dimiliki yaitu karakter dan integritas (Detiknews, 2010). Kejujuran sangat penting karena itu berarti bahwa kaum muda tahu apa yang mereka lakukan dan apa yang tidak mereka lakukan dalam hidup. Kejujuran adalah aset fundamental dalam membangun integritas. Kejujuran berarti mengatakan kebenaran kepada orang lain. Meskipun kejujuran mengatakan kebenaran itu sendiri. Kejujuran penting untuk menyeimbangkan kata-kata dan tindakan. Karena ketidaksepakatan antara dua hal ini menyebabkan hilangnya integritas seseorang.

SIMPULAN

Pancasila dikatakan sebagai dasar penentu sebuah negara yang memiliki arti jika pemahaman terhadap suatu nilai pancasila merupakan penentu atau dapat disebut juga sebagai pedoman kehidupan masyarakat negara Indonesia. Terutama remaja – remaja muda perlu mengamalkan, memahami dan memaknai nilai – nilai total Pancasila. Menerapkan nilai pancasila pada pendidikan karakter akan meningkatkan sikap dan perilaku menyimpang. Dan bentuk penyimpangannya adalah generasi yang memiliki kepribadian dan jiwa nasionalis dan patriotik, dapat hidup rukun, damai dan berakhlak mulia, serta dapat berkembang di segala bidang kecuali kepribadian muda yang harus bersaing. karena melalui kaum muda, kejujuran tahu persis yang mestinya dilakukan dan juga apa yang tidak dapat dilakukan.

Pancasila penting terhadap bangsa Indonesia, karena Indonesia akan bubar jika Pancasila tidak dioperasionalkan. Bisa juga dimulai dengan menyayangi diri sendiri, lingkungan, negara, keluarga, dan juga menanamkan nilai – nilai yang terkandung dalam Pancasila. Seperti yang terlihat di Burung Garuda yang dijadikan sebagai simbol, nilai-nilai Pancasila perlu diterapkan serta membiasakan terhadap kehidupan sehari-hari supaya dapat individu yang lebih memadai di masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Afifah Dhiyaa. 2019. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Mental Generasi Muda . <https://www.kompasiana.com/dhiyaaa/5cec1924aa3ccd50c427c068/pengaruh-revolusi-induatri-4-0-terhadap-mental-geneeasi-muda> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2022)
- Amanda Puteri Rozyanti. 2018. Pancasila di mata millenial. Jakarta <https://binus.ac.id/characterbuilding/pancasila/pancasila-di-mata-generasimilenial/> (diakses tanggal 31 Maret 2022)
- Anggraini. 2020. Pengamalan Nilai-Nilai Pancasila Bagi Generasi Milenial. Jurnal Inovasi Ilmu Sosial Dan Politik (JISoP). Vol 2, No 1 (2020). https://www.researchgate.net/publication/340404486_Pengamalan_NilaiNilai_Pancasila_Bagi_Generasi_Milenial (diakses tanggal 31 Maret 2022)
- Anne Rufaidah. 2020. Dampak Psikologis Era Digital pada Perilaku Generasi Muda. https://kemahasiswaan.itb.ac.id/welcome/tampil_berita/823/dampak-psikologis-era-digital-padaperilaku-generasi-muda (Diakses pada tanggal 31 Maret 2022)

- Development & Security, Web & Development. 2020. Mengenal Apa itu Era Revolusi Industri 4.0 Dampak, dan Mengatasinya. <https://idcloudhost.com/mengenal-apa-itu-erarevolusi-industri-4-0-dampak-dan-mengatasinya/> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2022)
- Ani Sri Rahayu, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, (Jakarta: Bumi Aksara, 2015), Ed. 1,Cet.4, hlm. 50-51.
- Dewinabila. 2019. Implementasi Pancasila dalam Menjawab Tantangan Revolusi Industri 4 <https://www.kompasiana.com/dewinabila1549/5ce8d2caaa3ccd1e756b8bf6/implementasi-etikapancasila-dalam-menjawab-tantangan-revolusiindustri-4-0> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2022)
- Fadila. 2020. Dampak teknologi di era millenial. UNHAS. <https://secangkirliterasikpi.wordpress.com/2019/12/10/dampak-teknologi-di-era-millennial/> (diakses tanggal 31 Maret 2022)
- Franciska Hutagao. 2019. Pengaruh Revolusi Industri 4.0 Terhadap Tingkat Kenakalan Remaja. <https://medium.com/@franciskahutagaol66/pengaruh-revolusi-industri-4-0-terhadap-tingkatkenakalan-remaja-8b67e2391150> (Diakses pada tanggal 31 Maret 2022)
- Rahman, A., & Madiong, B. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Makassar: Celebes Media Perkasa.*
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan. 5, 7278–7285.*
- Schnabel, A., & Hjerm, M. (2014). How the Religious Cleavages of Civil Society Shape National Identity, Sage Open,1-14.
- Sinta Romadhon (Media Mahasiswa Indonesia). 2020. Peran Pancasila dalam Pengembangan Iptek <https://mahasiswaindonesia.id/peranpancasila-dalam-pengembangan-iptek/> (diakses tanggal 31 Maret 2022)
- Vita Yuliantari. 2018. Menerapkan Nilai-nilai Pancasila Melalui Pemuda sebagai Generasi Penerus Bangsa. <https://www.kompasiana.com/vitayuliantari8284/5bfb7be8ab12ae53475ac2c2/menerapkan-nilainilai-pancasila-melalui-pemuda-sebagai-generasipenerus-bangsa?page=all> (diakses tanggal 31 Maret 2022)
- Winarno, Paradigma Baru Pendidikan Kewarganegaraan Panduan Kuliah di Perguruan Tinggi, hlm. 10-11.
- Rahman, A., & Madiong, B. (2017). Pendidikan Kewarganegaraan di perguruan tinggi. *Makassar: Celebes Media Perkasa.*
- Sormin, Y., Furnamasari, Y. F., & Dewi, D. A. (2021). *Identitas Nasional Sebagai Salah Satu Determinan Pembangunan. 5, 7278–7285.*